Analisis Pemberian Kredit Pada PT. Amanah Finance Makassar

Credit Giving Analysis On PT. Amanah Finance Makassar

Asgariani & Andi Hidayat

Email : yayatdesta@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AMKOP Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh secara Simultan terhadap Pemberian Kredit pada PT. Amanah Finance Makassar.

Data yang digunakan adalah data Sekunder diperoleh dari hasil laporan keuangan. Model yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis Regresi Sederhana dan Koefisien Korelasi, dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 21.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: bahwa hipotesis ditolak dengan hasil terlihat dari uji T menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu : $0,890 < 2,353$ dengan nilai signifikansi $0,439 < 0,05$.

Kata Kunci : NPL dan Pemberian Kredit

ABSTRACT

This study aimed to determine the Non Performing Loan (NPL) have a simultaneous influence on Lending at PT. Amanah Finance Makassar.

The data used is secondary data obtained from the financial statements. The model used to answer the research question and hypothesis testing research used simple regression analysis and correlation coefficients, with a software tool SPSS version 21.0.

The results of this study indicate that: that the hypothesis is rejected with visible results from the T test showed $F_{hitung} < F_{tabel}$ namely: $0.890 < 2.353$ with 0.439 significance value < 0.05 .

Keywords: NPL and Lending

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Peran bank bagi perkembangan dunia usaha juga dinilai cukup signifikan, dimana bank berperan besar dalam membantu permodalan dan pengembangan usaha masyarakat. Membangun ekonomi Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan beberapa pihak antara lain Pemerintah, lembaga-lembaga di sektor keuangan dan pelaku-pelaku usaha. Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran strategis dalam membangun ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Selain perbankan, lembaga finance pun kini berperan aktif dalam memberikan pembangunan kepada masyarakat, lembaga finance dalam memberikan kredit kepada masyarakat tentunya dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan modal.

Lembaga keuangan non bank yang tepat dan strategis untuk melayani jasa perkreditan bagi masyarakat, sebagai lembaga keuangan yang selama ini telah memberikan jasa pelayanan terutama kepada usaha mikro dan kecil (UMK) dan masyarakat pedesaan diakui memiliki peran dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendukung perkembangan UMK.

PT. Amanah Finance di tanah air menunjukkan perkembangan dari total aset, penghimpunan dana maupun penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada PT. Amanah Finance dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana faktor-faktor ini dapat digunakan sebagai penilain kinerja maupun laba yang diperoleh. Seperti, NPL (mewakili risiko kredit).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR, diantaranya adalah Hapsari (2008) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di BPR di Jawa Tengah dengan menggunakan rasio keuangan seperti LDR, NPL, ROA, dan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan,

NPL berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Budiawan (2008) Melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit itu sendiri, sedang variabel independennya adalah tingkat suku bunga, kredit non lancar, tingkat kecukupan modal, dan jumlah simpanan masyarakat. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan yaitu tidak mempengaruhi penyaluran kredit, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan, jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang NPL terhadap pemberian kredit. Penelitian ini dilakukan pada PT. Amanah Finance di Makassar. Jalan Boulevard. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan lamanya yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2016. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah dimana kebutuhan masyarakat semakin meningkat terhadap pembiayaan untuk kendaraan, sehingga tentunya biaya yang digunakan akan melalui pembiayaan dan apakah kemudian dengan pembiayaan yang tinggi tidak akan menyebabkan banyak kredit yang macet.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari basis data sebab penulis mengambil data sekunder. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode satu tahun.

Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen (*Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (*Pemberian Kredit*) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana :

X = Non Performing Loan dalam persentase

Y = Pemberian Kredit

a = penduga bagi intercept (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

n = jumlah periode sampel (laporan keuangan)

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variable independen independen (*Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (*Pemberian Kredit*) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

koefisien determinan (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable yang satu dengan yang lainnya.

Interpretasi tingkat r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2008:124.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai r^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd = koefisien determinasi

r^2 = jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)

c. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k)}$$

dimana:

R² = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen independen (*Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (*Pemberian Kredit*). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji-t ini yaitu:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan antara independen (*Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (*Pemberian Kredit*) pada PT Amanah Finance Cabang Makassar.

H_a : Terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan antara independen (*Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (*Pemberian Kredit*) pada PT Amanah Finance Cabang Makassar.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan T_{tabel} .

3) Menentukan t hitung dengan rumus :

Dimana :

t = nilai thitung

r = nilai koefisien korelasi

r² = jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

n = jumlah periode sampel (laporan keuangan)

4) Membandingkan hasil thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. H₀ ditolak, H_a diterima jika thitung > dari tabel
2. H₀ diterima, H_a ditolak jika thitung ≤ dari tabel

HASIL PENELITIAN

Analisis NPL

Berikut ini penulis akan memberikan gambaran tentang Non Performing Loan dari PT. Amanah Financial sebagai berikut :

Tabel 1

Data Pemberian Kredit dan Kredit Macet PT. Amanah Financial

Tahun	Kredit yang diberikan	Kredit bermasalah
2011	1.243.538.554.032	483.553.032.832
2012	1.445.500.769.889	390.889.743.111
2013	1.568.803.934.052	605.662.788.182
2014	1.643.377.020.882	833.944.764.648
2015	1.468.709.836.027	538.700.718.020

Dari data di atas, berikut penulis akan menghitung Non Performing Loan sebagai berikut :

1. Tahun 2011

Kredit Macet

NPL = _____

Total Kredit

483.553.032.832

NPL = ----- X 100

1.243.538.554.032

$$\text{NPL 2011} = 38,88 \%$$

2. Tahun 2012

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

$$\text{NPL} = \frac{390.889.743.111}{1.445.500.769.889} \times 100$$

$$\text{NPL 2012} = 27,40 \%$$

3. Tahun 2013

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

$$\text{NPL} = \frac{605.662.788.182}{1.568.803.934.052} \times 100$$

$$\text{NPL 2012} = 38,60 \%$$

4. Tahun 2014

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

$$\text{NPL} = \frac{833.944.764.648}{1.643.377.020.882} \times 100$$

$$\text{NPL 2012} = 50,74 \%$$

5. Tahun 2015

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

$$\text{NPL} = \frac{538.700.718.020}{1.468.709.836.027} \times 100$$

$$\text{NPL 2012} = 36,67 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka penulis menyajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Perhitungan NPL

Tahun	Kredit yang diberikan	Kredit bermasalah	NPL(%)
2011	1.243.538.554.032	483.553.032.832	38,88
2012	1.445.500.769.889	390.889.743.111	27,04
2013	1.568.803.934.052	605.662.788.182	38,60
2014	1.643.377.020.882	833.944.764.648	50,74
2015	1.468.709.836.027	538.700.718.020	36,67

Sumber Data : Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa NPL pada PT.Amanah Financial dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011 Total kredit yang di berikan yang merupakan keseluruhan jumlah beban yang dikeluarkan oleh PT. Amanah Financial tersebut sebesar Rp. 1.243.538.554.032 sedangkan

kredit bermasalahnya sebesar Rp. 483.553.032.832. Sedangkan persentase NPL itu sendiri sebesar 38,88 %, pada tahun ini terjadi persentase NPL pada tahun 2011 terbesar kedua diantara tahun-tahun yang lainnya. Disebabkan oleh dua faktor dari faktor internal dan faktor eksternal, dari faktor internal dikarenakan (1)terlalu berorientasi terhadap pencapaian target (2) ketidakmampuan internal di dalam membaca kredit bermasalahnya, dari faktor eksternal yaitu kemampuan masyarakat dalam mengembalikan kredit masih kecil.

2. Pada tahun 2012 Total kredit yang di berikan oleh PT. Amanah Financial tersebut sebesar Rp. 1.445.500.769.889. Sedangkan jumlah kredit bermasalahnya sebesar Rp. 390.889.743.111. Hal ini berarti PT. Amanah Financial memiliki kerugian NPL nya sebesar 27,04 %. Pada tahun 2012 ini mengalami penurunan persentase NPL dibanding tahun 2011 ini disebabkan karena dari pihak PT.Amanah Financial memanggil seluruh nasabah yang kreditnya macet dari sebagian nasabah ada yang bayar dan juga ada yang di jadwal ulang kembali atau kena pemutihan. Sehingga di tahun 2012 mengalami penurunan jumlah NPL di bandingkan tahun 2011.
3. Total kredit yang diberikan PT. Amanah Financial pada tahun 2013 masing-masing sebesar Rp. 1.568.803.934.052 dan Rp. 605.662.788.182. Maka dapat dihitung persentase NPL pada tahun 2013 sebesar 38,60 %. Pada tahun ini mengalami kenaikan lagi jumlah NPL di sebabkan dari pihak debitur yang di jadwal ulang tidak membayar utang kredit karena bed karakter debitur yang jelek dan kondisi debitur sehingga terjadi kenaikan kembalik kredit macet. Dan juga dari pihak kreditur yang intensitas penagihannya berkurang dan juga pengawasan yang kurang baik.
4. Pada tahun 2014 total kredit yang dikeluarkan oleh PT. Amanah Financial sebesar Rp. 1.643.377.020.882 sedangkan kredit bermasalahnya sebesar Rp. 833.944.764.648. Hal ini berarti PT.

Amanah Financial memiliki NPL sebesar 50,74 % . NPL pada tahun ini kembali mengalami peningkatan yang signifikan, disebabkan karena kurangnya kontrol terhadap nasabah.

5. Pada tahun 2015 Total Kredit yang dikeluarkan oleh PT. Amanah Financial sebesar Rp. 1.468.709.836.027 sedangkan kredit bermasalahnya sebesar Rp. 538.700.718.020. Hal ini berarti PT. Amanah Financial memiliki NPL sebesar 36,67 %. Persentase NPL ini ada penurunan lagi dari tahun yang lalu dikarenakan dari pihak debitur mulai menyadari untuk membayar utang dan juga dari pihak kreditur mulai memperketat intensitas penagihan dan juga pengawasan.

Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh dari pemberian kredit pada PT.Amanah Financial Makassar, maka berikut ini penulis akan melakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui dan memberikan jawaban atas hipotesis yang penulis ajukan.

Dari data yang diperoleh pada PT.Amanah Financial Makassar, maka penulis dapat membuat suatu pembahasan terkait dengan pengaruh pemberian kredit yang dapat dilihat dari persentase *Non Performing Loan* terhadap *Pemberian Kredit*.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesa pada poin dua yang diajukan dalam penulisan ini maka dalam pengujian empiris penulis menggunakan metode regresi linier sederhana. Untuk mempermudah perhitungan regresi, maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS 21.0. Dari output *Variables Entered/Removed*, diperoleh bahwa variabel independen (X) yang dimasukkan ke dalam model adalah non performing loan dan variabel dependennya (Y) adalah pemberian kredit dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Pembuatan persamaan regresi sederhana

dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta*.

Berikut ini penulis akan menyajikan dalam bentuk SPSS untuk menghitung regresi sederhana dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1158,697	360,511		3,214	,049
X1_NPL	8,198	9,215	,457	,890	,439

a. Dependent Variable: Y_Kredit

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dari tabel tersebut di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients*, maka dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1158,697 + 8,198x$$

Angka-angka dalam persamaan di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien intercept (a) adalah 1158,697

Dimana nilai koefisien intercept (a) sebesar 1158,697 mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat non performing loan 0%, maka tingkat pemberian kredit (Y) adalah sebesar 1158,697%

2. Nilai koefisien regresi (b) adalah 8,198

Dimana nilai koefisien regresi (b) sebesar 8,198 mengandung pengertian bahwa setiap terjadinya perubahan non performin loan (X) sebesar 1 % maka akan menyebabkan peningkatan pemberian kredit (Y).

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien (r) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara non performing loan (NPL) terhadap pemberian kredit. Dari data yang diolah, maka diperoleh hasil :

Tabel 4

Interpretasi Tingkat r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono,2008

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,457 ^a	,209	-,055	155,462	,209	,791

a. Predictors: (Constant), X1_NPL

b. Dependent Variable: Y_Kredit

Dengan diperolehnya nilai korelasi atau $r = 0,457$ menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang sedang, nilai 0,457 berada di antara 0.40-0,599, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y yang sedang (tidak kuat dan juga tidak rendah), hal ini sesuai dengan nilai interpretasi korelasi (sugiyono,2008). Jadi non performing loan mempunyai hubungan yang sedang dengan pemberian kredit.

Sedangkan Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai (r^2) yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Besarnya koefisien determinasi (r^2) antara 0 sampai dengan 1, dari hasil analisis ditemukan bahwa koefisien determinasinya (r^2) yaitu 20,9 % atau dengan kata lain non performing loan berpengaruh sebesar 20,9 % terhadap pemberian kredit pada PT. Amanah Financial Makassar, sedangkan sisanya sebesar 89,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji F atau *Analysis Of Variance (Anova)* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel Anova digunakan untuk melihat sudah tepat atau tidak hasil perhitungan. Untuk itu penulis menyajikan dalam tabel hasil olahan SPSS sebagai berikut :

Tabel 6

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19128,127	1	19128,127	,791	,439 ^b
Residual	72505,073	3	24168,358		
Total	91633,200	4			

a. Dependent Variable: Y_Kredit

b. Predictors: (Constant), X1_NPL

Dari analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikansi terlihat dari hasil data yang disajikan bahwa nilai F hitung sebesar 0,791 dengan nilai signifikansi 0,439, dikarenakan nilai signifikansi $0,439 > 0,05$, maka model regresi dapat diprediksi bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit pada PT.Amanah Financial Makassar.

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel X dan Y, maka dapat dari tabel berikut ini :

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1158,697	360,511		3,214	,049
X1_NPL	8,198	9,215	,457	,890	,439

a. Dependent Variable: Y_Kredit

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik uji t diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,890, dimana hasilnya $F_{hitung} < \text{dari } T_{tabel}$ yaitu sebesar $0,890 < 2,353$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,439 > 0.05$, yang berarti dimana penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan hasil bahwa non performing loan tidak berpengaruh signifikansi terhadap pemberian kredit pada PT. Amanah Financial. Dari hasil ini maka hipotesis yang di ajukan oleh penulis ditolak.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Secara data Uji T menunjukkan bahwa $F_{hitung} < \text{dari } T_{tabel}$ yaitu $0,890 < 2,353$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,439 > 0.05$, yang berarti dimana penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan hasil bahwa non performing loan tidak berpengaruh signifikansi terhadap pemberian kredit pada PT. Amanah Financial, sehingga hipotesis ditolak. Dari analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikansi terlihat dari hasil data yang disajikan bahwa nilai F hitung sebesar 0,791 dengan nilai signifikansi 0,439, dikarenakan nilai signifikansi $0,439 > 0,05$, maka model regresi dapat diprediksi bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit pada PT.Amanah Financial Makassar dan pembahasan

hasil data kredit macet yang diberikan secara signifikansi mengalami fluktuasi, dimana kontrol terhadap nasabah masih kurang sehingga proses kredit yang diberikan dalam bentuk tagihan ulang mengalami macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyud. 2006. Manajemen Risiko (strategi Perbankan dan dunia UsahaMenghadapi Tantangan globalisasi Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Iukman,2003.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kasmir,SE,MM. 2003. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook* (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah). Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rivai Veithzal,M.B.A.,Veithzal Andria Permata. *Credit Management Handbook*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo Sri Y., Triandaru, Sigit, Totok Budisantoso A. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas.(et al). 1995. Dasar-Dasar Perkreditan. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-UndangNo.7 Tahun 1992.